

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu kekuatan strategi dalam pengelolaan sekolah yang berperan dan bertanggung jawab menghadapi perubahan adalah kepemimpinan kepala sekolah, yaitu perilaku kepala sekolah yang mampu memprakarsai pemikiran baru didalam proses interaksi dilingkungan sekolah dengan melakukan perubahan atau penyesuaian tujuan, sasaran, konfigurasi, input, proses, atau output dari suatu sekolah sesuai dengan tuntutan perkembangan. Kepala sekolah merupakan seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin suatu lembaga atau sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran” (Wahjosumidjo, 2011:83). Setiap kegiatan diarahkan pada tercapainya tujuan yang dikehendaki dan penyelesaian pekerjaan yang tepat waktu sehingga metode kerja dapat disusun secara sistematis, penggunaan sarana yang lengkap, tenaga kerja yang cukup dan pada akhirnya organisasi memiliki kelangsungan hidup untuk tumbuh berkembang terus baik secara jangka pendek maupun jangka panjang.

Sejalan dengan itu koordinasi merupakan proses penyatupaduan kegiatan yang dilakukan pegawai dan berbagai satuan lembaga sehingga dapat berjalan selaras dan serasi, dengan begitu , tujuan lembaga secara keseluruhan dapat diwujudkan secara optimal.

Koordinasi bukan merupakan upaya sesaat, tetapi merupakan upaya yang berkesinambungan dan berlangsung terus- menerus untuk menciptakan dan mengembangkan kerja sama serta mempertahankan keserasian dan keselarasan tindakan, antara pegawai maupun unit lembaga sehingga sasaran- sasaran yang telah ditetapkan dapat diwujudkan sesuai dengan rencana (Mulyasa, 2007:132).

Berdasarkan uraian diatas , menjelaskan bahwa strategi koordinasi yang dimiliki kepala sekolah sangat diperlukan agar lebih efektif. Namun demikian berdasarkan survei awal di TK Damhil rangkaian koordinasi kepala sekolah, koodinasi telah dilakukan setiap hari, tetapi belum terlaksana dengan baik. Kondisi empirik menunjukkan bahwa koordinasi oleh kepala sekolah belum terlaksana dengan baik. Kurang optimalnya pelaksanaan rapat ditunjukkan oleh kepala sekolah hal ini tercermin di saat rapat sering terjadi perbedaan pendapat, Kurangnya pengelolaan komunikasi yang baik antara kepala sekolah dan guru dalam pelaksanaan tugas, Pembinaan disiplin guru yang berlebihan oleh kepala sekolah, sehingga komunikasi kepala sekolah dan guru- guru terjadi miskomunikasi.

Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal untuk rentang usia empat sampai dengan enam tahun. Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) bukan pendidikan yang diwajibkan, tetapi keberadaannya mampu memberikan kontribusi dalam membantu anak mengembangkan seluruh aspek perkembangan yang dimilikinya (Rusijono, 2010: 38).

Pendidikan untuk semua kalangan tanpa membedakan suku, budaya, agama, dan status sosial ekonomi yang merupakan kebutuhan dasar untuk menjamin keberlangsungan hidup agar lebih bermartabat. Hal tersebut telah dijamin oleh Undang-undang 1945 (yang sudah diamandemen) pasal 31 ayat 1 yaitu “setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Namun dalam kenyataannya, tidak semudah itu pelayanan pendidikan dapat diberikan kepada peserta didik. Mengingat begitu cepatnya pertumbuhan jumlah penduduk, maka pendidikan inklusif menjadi tepat untuk dapat diberikan kepada anak usia dini. Layanan pendidikan yang tepat akan membantu peserta didik mendapatkan haknya memperoleh pendidikan yang wajar, bermutu, dan berkelanjutan (Rusijono, 2010:3).

Dari uraian diatas bahwa koordinasi kepala sekolah belum mencapai tingkat optimal yang diharapkan. Maka penulis diharapkan melalui penelitian yang diformulasikan dengan judul “Strategi Koordinasi Kepala Sekolah di TK Damhil Darma Wanita Persatuan Universitas Negeri Gorontalo Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana koordinasi kerja kepala sekolah TK Damhil DWP Universitas Negeri Gorontalo?
2. Apa faktor kesuksesan koordinasi kepala sekolah TK Damhil DWP Universitas Negeri Gorontalo?

3. Bagaimana keefektifan koordinasi kerja kepala sekolah TK Damhil DWP Universitas Negeri Gorontalo?
4. Bagaimana langkah- langkah strategis yang diperlukan dalam peningkatan dan atau mempertahankan keefektifan koordinasi kerja kepala sekolah TK Damhil DWP Universitas Negeri Gorontalo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui koordinasi kerja kepala sekolah TK Damhil DWP Universitas Negeri Gorontalo.
2. Untuk mengetahui faktor kesuksesan koordinasi kepala sekolah TK Damhil DWP Universitas Negeri Gorontalo berjalan sukses atau gagal.
3. Untuk mengetahui keefektifan koordinasi kerja kepala sekolah TK Damhil DWP Universitas Negeri Gorontalo.
4. Untuk mengetahui langkah- langkah strategis yang diperlukan dalam peningkatan dan atau mempertahankan keefektifan koordinasi kerja kepala sekolah TK Damhil DWP Universitas Negeri Gorontalo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi dinas pendidikan, hasil penelitian ini di harapkan akan menjadi masukan dan informasi yang sifatnya ilmiah.
2. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan untuk pedoman bagaimana melaksanakan strategi koordinasi yang efektif. Bagi guru, hasil

penelitian ini dapat dijadikan untuk memperlancar pelaksanaan tugas dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang normatif.

3. Bagi peneliti bahwa melalui penelitian ini dapat di peroleh gambaran dan pengalaman dalam pelaksanaan penelitian serta menambah wawasan pengetahuan dalam hal meningkatkan koordinasi kerja. Bagi penelitian lanjutan, hasil penelitian ini di harapkan menjadi dasar dan bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.